

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan syarat utama di dalam melaksanakan penelitian ilmiah. Penelitian ilmiah adalah sebuah kegiatan memiliki tujuan untuk menemukan, mengembangkan, serta menguji dari kebenaran sebuah teori atau pengetahuan menggunakan berbagai cara yang ilmiah dan juga metode yang sistematis. Metode penelitian harus tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian awal, dan juga harus dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya, terutama untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang sudah diajukan pada pemaparan di awal penelitian.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang dalam prosesnya menggunakan analisis data dan dengan menggunakan prosedur statistik. Juliansyah Noor memberikan penjelasan tentang penelitian kuantitatif, bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode pengujian sebuah teori tertentu dengan meneliti satu atau lebih variabel. Instrumen penelitian atau variabel terdiri atas data-data numerik yang kemudian dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik tertentu yang sesuai dengan penelitian (Juliansyah, 2011).

Desain penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif prosentase yang memiliki tujuan untuk membuat dan memberikan deskripsi tentang berbagai situasi atau fenomena (Juliansyah, 2011) Dalam penelitian ini, terdiri dari satu skala penelitian yang berisi berbagai pernyataan untuk mengukur kesejahteraan subjektif pada santri di pesantren.

B. Partisipan

Partisipan merupakan orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. Partisipan dalam penelitian ini dari pihak kampus tempat belajar peneliti diantaranya para dosen pembimbing yang memberikan arahan dan masukan serta membantu peneliti dalam mengerjakan penelitian ini yaitu Dr. Mamat Supriatna, M.Pd dan Dr. Eka Sakti Yudha M.Pd, dosen-dosen yang menguji instrumen penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yaitu Prof. Dr. Syamsu Yusuf, M.Pd, Dr. Nurhudaya, M.Pd dan Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd, kemudian seluruh dosen-dosen

prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia, rektor serta seluruh civitas akademik. Kemudian dari pihak pesantren Al-Fatah Maos tempat peneliti melakukan penelitian diantaranya pihak pesantren yaitu kyai (pimpinan pesantren) K.H.Arif Hizbullah,MA., guru bimbingan konseling yang sekaligus berperan sebagai pembimbing santri di pesantren , para guru yang menjadi pengajar di pesantren, para staf yang bekerja di pesantren, para santri yang sekaligus menjadi populasi dan sampel di dalam penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok subjek generalisasi hasil penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Maos. Populasi merujuk pada individu-individu yang paling sedikitnya memiliki berbagai karakter dan sifat yang hampir sama. Dalam menentukan populasi yang akan diteliti, harus ditentukan dahulu karakteristik dan sifat dari populasi yang sama, dan memberikan batas tegas untuk menghindari terjadi kesalahpahaman dan kesimpangsiuran generalisasi dari hasil penelitian yang didapatkan.

Penelitian ini menggunakan metode *total sampling*, dimana keseluruhan dari populasi akan dimasukkan sebagai subjek penelitian sehingga penelitian ini masuk ke dalam kategori penelitian populasi (Arikunto, 2006), dikarenakan jumlah populasi yang tidak banyak sehingga tidak diperlukan mengambil sebagian sampel tapi keseluruhan populasi masuk ke dalam subjek penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian digunakan instrumen untuk menggunakan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2015). Instrumen yang ditulis dalam penelitian ini berdasarkan aspek kesejahteraan subjektif dalam SWLS (*Satisfaction With Life Scale*) oleh Diener dan PANAS-X (Positive Affect and Negative Affect Schedule) dalam

Watson dan Tellegen (1999). Metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan (Sugiyono, 2015).

Item-item yang terdapat di dalam skala ini terdapat dua jenis item yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Item *favorable* merupakan item yang berisi berbagai pernyataan yang mendukung terbentuknya kesejahteraan subjektif dimana item terdiri dari aspek kognitif dan afektif. Item *unfavorable* merupakan item yang memiliki isi berupa berbagai pernyataan yang sifatnya berkebalikan dengan terbentuknya kesejahteraan subjektif, yang juga terdiri dari komponen kognitif dan afektif. Di dalam skala ini dibuat lima alternatif jawaban, diantaranya sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Jumlah item yang ada dalam penelitian ini berjumlah 92 item.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Skala Kesejahteraan Subjektif

No.	Aspek	Indikator	Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1.	Kognitif	Persepsi Santri mengenai Ketercukupan Kebutuhan Hidup selama di pesantren	1, 12, 52	26, 27, 47	37
		Persepsi Santri mengenai Relasi dengan lingkungan sosial	2, 21, 53, 72, 90, 91	30, 46, 48, 80, 85, 86, 87	
		Persepsi Santri mengenai Pekerjaan	3, 11, 45, 54, 71, 92	28, 49, 79, 81, 88, 89	
		Persepsi Santri mengenai Kesehatan.	13, 44, 55	29, 50, 82	
2.	Afeksi	Afeksi Positif	4, 5, 14, 15, 22, 23, 24, 25, 31, 32, 33, 34, 35, 41, 42, 43, 51, 61, 62, 63, 64, 65, 73, 83, 84		55
		Afeksi Negatif		6, 7, 8, 9, 10, 16, 17, 18, 19, 20, 36, 37, 38, 39, 40, 56, 57, 58, 59, 60, 66, 67, 68, 69, 70,	

				74, 75, 76, 77, 78	
Total Item					92

1. Validitas Skala

Validitas merupakan sebuah pengukuran yang digunakan untuk melihat apakah alat ukur yang akan digunakan dapat mengukur subjek penelitian atau apa yang ingin diukur dalam suatu penelitian. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Azwar (2011) mengatakan bahwa validitas konstruk merupakan salah satu tipe validitas yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana tes dapat mengungkap suatu trait atau konstruk teoritik yang hendak diukur. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu maka, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli (*judgement experts*) (Sugiyono, 2015). Di dalam penelitian ini, *judgements experts* atau penilaian instrumen dilakukan oleh paling sedikit tiga dosen sebagai profesional. Profesional menguji kesesuaian item-item yang ada pada skala menggunakan komponen-komponen atau aspek yang akan diukur.

Setelah pengujian konstruk dari ahli selesai, maka diteruskan uji coba validitas tiap-tiap item dengan menggunakan teknik *product moment*. Pada uji coba instrumen ini dilakukan seleksi item. Dalam uji coba ini peneliti menggunakan *SPSS 25 for windows*. Seleksi item didasarkan oleh daya diskriminasi item yang kemudian menghasilkan koefisiensi korelasi item total (r_{xy}). Kemudian harga r_{xy} dibandingkan dengan r tabel *product moment* dengan taraf signifikansi atau taraf kesalahan 5%. Apabila harga r_{xy} lebih besar dari r tabel, maka item atau soal yang diuji bersifat valid.

Dalam penelitian ini, r tabel sebesar 0,254. Hal ini berarti semua item yang mencapai r_{xy} minimal 0,254 dapat dikatakan item tersebut valid. Namun untuk item yang memiliki r_{xy} kurang dari 0,245 maka item tersebut digugurkan. Pada instrumen dalam penelitian ini ada dua aspek yang menjadi pembentuk kesejahteraan subjektif yaitu aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif terdapat 37 item terdiri atas 18 item *favorable* dan 19 item *unfavorable*. Hasil pengujian data pada aspek kognitif menunjukkan bahwa 11 item yang memiliki $r_{xy} > 0,254$ dan terdapat 26 item memiliki nilai $r_{xy} < 0,254$. Jadi dalam aspek kognitif terdapat 26 item yang digugurkan. Pada aspek afektif terbentuk atas afeksi

positif dan afeksi negatif. Aspek afeksi positif dalam instrument adalah merupakan item-item *favorable* dan afeksi negatif merupakan item-item *unfavorable*. Pada aspek afektif menunjukkan bahwa terdapat 55 item yang terdiri atas 25 item *favorable* dan 30 item *unfavorable*. Dari hasil pengujian data menunjukkan 35 item memiliki $r_{xy} > 0,254$ dan 21 item yang memiliki r_{xy} kurang dari 0,254. Jadi dalam aspek afektif terdapat 21 item yang diseleksi dan tidak dimasukkan ke dalam instrumen.

Tabel 3.2 Komponen dan Distribusi item Skala Kesejahteraan Subjektif

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1.	Kognitif	Persepsi Santri mengenai Ketercukupan Kebutuhan Hidup selama di pesantren		26	11
		Persepsi Santri mengenai Relasi dengan lingkungan sosial	21, 72,	80, 85, 87	
		Persepsi Santri mengenai Pekerjaan	92	28, 79	
		Persepsi Santri mengenai Kesehatan.	13, 44		
2.	Afeksi	Afeksi Positif	5, 14, 15, 22, 25, 31, 35, 41, 43, 51, 63, 65, 73, 83, 84		34
		Afeksi Negatif		6, 7, 8, 16, 19, 20, 37, 38, 39, 40, 57, 58, 59, 60, 66, 67, 68, 69, 78	
Total Item					45

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil sebuah pengukuran dapat dipercaya. Apabila terdapat pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi, artinya pengukuran tersebut dapat dipercaya atau reliabel, adapun apabila terdapat pengukuran yang memiliki nilai reliabilitas yang cenderung rendah menunjukkan bahwa pengukuran tersebut tidak bisa dipercaya dan tidak reliabel (Azwar, 2011). Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur dengan menggunakan teknik analisis reliabilitas dengan formula *Alpha Cronbach*.

Rumus koefisien realibilitas *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left(1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan Rumus:

α = koefisien reabilitas *Alpha Cronbach*

S_1^2 dan S_2^2 = variasi skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

S_x^2 = varians skor skala

Skala kesejahteraan Subjektif menggunakan teknik *Alpha Cronbach* setelah diuji validitas sebesar $(r) = 0,861$. Sehingga instrumen kesejahteraan subjektif dinyatakan memiliki reabilitas yang tinggi dan dapat dipercaya berdasarkan sesuai dengan interpretasi pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Interpretasi Reliabilitas

No	Koefisien Korelasi	Kualifikasi
1.	0,91 - 1,00	Sangat Tinggi
2.	0,71- 0,90	Tinggi
3.	0,41 – 0,70	Cukup
4.	0,21 – 0,40	Rendah
5.	Negatif -0,20	Sangat Rendah

E. Prosedur Penelitian

1. Orientasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kepada santri jenjang Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Fatah Maos. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan subjektif pada santri di pesantren. Pertimbangan melakukan penelitian pada santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Fatah Maos adalah sifat dan karakteristik subjek penelitian memenuhi syarat demi tercapainya tujuan penelitian serta lokasi penelitian juga telah sesuai dengan fenomena yang dijelaskan di bab satu.

2. Menyusun Instrumen Penelitian

Penelitian membutuhkan alat pengumpulan data yang tepat dan sesuai untuk mendapatkan hasil yang akurat dan terpercaya. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini terdiri dari satu skala yaitu skala kesejahteraan subjektif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kesejahteraan subjektif yang dikembangkan berdasarkan dimensi-dimensi kesejahteraan subjektif yaitu kognitif dan afektif. Berdasarkan pada kesejahteraan subjektif tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk indikator-indikator yang kemudian dijadikan banyak pernyataan dalam instrument penelitian. Dalam instrument penelitian kesejahteraan subjektif dalam penelitian ini, pernyataan yang disusun yaitu sebanyak 45 item pernyataan yang terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable*.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan skala kesejahteraan subjektif yang memiliki lima alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (s), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan cara menyebarkan skala, peneliti datang ke Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Fatah Maos sebagai tempat subjek penelitian. Kemudian peneliti membagikan skala dan menjelaskan kembali mengenai petunjuk cara pengisian skala tersebut kepada para santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Fatah Maos untuk menyelesaikan mengisi skala. Setelah santri selesai mengisi skala, peneliti langsung mengumpulkan kembali skala-skala yang sudah diisi.

4. Pelaksanaan skoring

Setelah pengumpulan data, selanjutnya skala yang sudah diisi oleh responden dilakukan skoring. Langkah-langkah penyekoran dilakukan dengan memberikan skor kepada masing-masing jawaban yang telah diisi oleh responden dengan rentang skor satu sampai lima pada skala kesejahteraan subjektif yang selanjutnya ditabulasi. Setelah dilakukan tabulasi langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data yang meliputi pengujian statistik deskriptif.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data deskriptif dengan menggunakan metode statistic deskriptif presentase. Analisis data deskriptif memiliki tujuan untuk memaparkan deskripsi dari subjek penelitian yang sesuai dengan data variabel yang diperoleh dari subjek penelitian yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Sugiyono, 2015).

Rumus untuk statistik deskriptif prosentase adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase skor} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Jumlah skor jawaban responden

N = Jumlah skor jawaban ideal